

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan di Indonesia adalah keberadaan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu hal yang esensial dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Kurikulum berkontribusi besar dalam mewujudkan proses perkembangan kualitas siswa . Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu diperbarui dan disempurnakan demi meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh serta untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (19) memaparkan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen dalam kurikulum meliputi tujuan kurikulum, isi kurikulum, strategi, metode pembelajaran dan strategi pelaksanaan kurikulum serta organisasi kurikulum.

Kurikulum di Indonesia dalam perjalanannya sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan, diantaranya yang pertama yaitu kurikulum 1994 diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau disebut juga sebagai KBK pada tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena selang 2 tahun tepatnya pada 2006, pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan atau disebut KTSP. Kemudian pada tahun 2013 lahir kurikulum dengan segala perubahan dan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, yang sekarang kita kenal sebagai Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai dari tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada jenjang Sekolah Dasar, kurikulum dilaksanakan bertahap menyeluruh untuk kelas I, II, IV dan VI . Dengan keberadaan kurikulum yang sekarang diharapkan kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia bisa semakin maju dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai kurikulum yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan untuk memberikan pengalaman langsung dan bermakna kepada siswa.

Menurut Rusman, “Pembelajaran tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran yang terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.” Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat menggali pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah kemampuan siswa tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Sebagai kurikulum yang baru, pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sekolah wajib didukung oleh kesiapan guru baik secara mental maupun fisik, kemampuan yang optimal, kreativitas dan inovasi guru, serta perangkat sarana prasarana yang memadai. SD Negeri Mojoluhur sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia dituntut untuk terus mengikuti dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. SD Negeri Mojoluhur merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Mojoluhur, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. SD Negeri Mojoluhur baru pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018. Pembelajaran tematik terpadu baru diterapkan pada kelas I dan kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik intergratif di SD Negeri Mojoluhur masih belum maksimal, khususnya pada kegiatan pembelajaran kelas 1. Peneliti menemukan bahwa guru kelas 1 menghadapi berbagai kendala mulai dari hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Dalam hal perencanaan, guru masih mempunyai kendala khususnya pada pembuatan RPP, guru masih kesulitan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif guru juga mempunyai kendala, guru kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan metode yang digunakan juga terbatas dan kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan minat siswa berkurang sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru juga mengalami kendala dalam hal media pembelajaran yakni guru kesulitan dalam membuat dan menggunakan media yang sekongkrit mungkin dan menarik bagi siswa, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu serta dana untuk membuat media dalam menunjang proses pembelajaran.

Dalam hal penilaian guru juga masih mengalami kendala, guru masih terbiasa menggunakan penilaian Kurikulum KTSP dimana pada penilaian ini hanya fokus pada pengetahuan siswa saja. Sedangkan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan penilaian yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh yang mencakup beberapa aspek meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penilaian ini berbentuk penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa. Hal-hal diatas tersebut yang telah disampaikan oleh peneliti merupakan beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas 1.

Dengan memperhatikan berbagai macam permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur?
2. Apa sajakah kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur.
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang ditempuh dalam mengatasi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan tentang problematika penerapan proses pembelajaran tematik terpadu. Menambah gambaran dan informasi tentang persoalan yang dihadapi guru dalam menerapkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada penerapan proses pembelajaran tematik terpadu.

b. Bagi Guru

Menambah pemahaman tentang penerapan proses pembelajaran tematik terpadu serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan proses pembelajaran tematik terpadu.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu serta problem yang ada dalam penerapan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.